

BAB III

SISTEM ADMINISTRASI PERUSAHAAN PERKEBUNAN TEH KEMUNING TAHUN 1945-1946

A. Kondisi Fisik Perkebunan Teh Kemuning

1. Luas Lahan Perkebunan Teh Tahun 1946

Perusahaan perkebunan teh Kemuning merupakan salah satu perusahaan perkebunan milik Mangkunegaran yang bisa dikuasai oleh Mangkunegaran kembali setelah Indonesia merdeka, tepatnya pada masa revolusi sosial di Surakarta. Luas tanah yang diusahakan untuk menanam tanaman teh pada tahun 1946 ialah seluas 445,79 Ha, namun luas lahan yang berhasil ditanami tanaman teh ialah seluas 260,46 Ha. Luas lahan yang tidak diusahakan ialah 185,13 Ha, sisanya 0,20 Ha digunakan untuk pesemaian pohon.¹ Jadi, lahan yang digunakan untuk mengusahakan tanaman teh pada tahun 1946 ialah seluas 260,46 Ha. Untuk luas lahan perkebunan teh secara menyeluruh dapat dilihat pada lampiran halaman 113.²

Luas lahan yang digunakan untuk penanaman teh ini lebih banyak di perkebunan Tirto. Hal tersebut dapat dilihat bahwa di perkebunan Tirto terdapat 21 areal lahan yang digunakan untuk penanaman tanaman teh. Jumlah semua lahan yang diusahakan di perkebunan tirto ialah seluas 312,16 Ha, sedangkan di perkebunan kemuning luas lahan yang diusahakan untuk menanam tanaman teh ialah seluas 133,43 Ha dan 0,20 Ha digunakan untuk

¹Arsip Mangkunegaran VIII, *Anggaran Teh di Perkebunan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5348.

²Lihat pada lampiran 5, hlm. 113-114.

pesemaian pohon. Jadi semua lahan yang diusahakan di perusahaan perkebunan ini ialah seluas 445,79 Ha.

2. Hasil Perkebunan Teh Kemuning

Pada tahun 1946 luas lahan perkebunan yang berhasil untuk pemeliharaan tanaman teh ialah seluas 260, 46 Ha. Dengan luas lahan tersebut, perusahaan perkebunan teh kemuning dapat menghasilkan tanaman teh sebagai berikut:

Tabel 3
Daftar Hasil Petikan Daun Teh Basah dan Kering

Bulan	Daun Basah	Daun Kering
Hasil sampai Bulan Mei	106.838 Pon	19.974 Pon
Juni	72.660 Pon	13.610 Pon
1-15 Juli	29.338 Pon	5.578 Pon
15-30 Juli	26.018 Pon	4.728 Pon
Jumlah	234.854 Pon	43.890 Pon

Sumber: *Arsip Mangkunegaran VIII (Koleksi Mangkunegaran) No. 5344*. Berisi Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946, Surakarta: Reksa Pustaka.

Pada tahun bulan Mei 1946 perusahaan teh Kemuning menghasilkan 106.838 pon daun basah. Daun teh yang basah tersebut kemudian dikeringkan agar mendapatkan hasil teh hijau, sebab perusahaan teh Kemuning hanya memproduksi teh hijau. Satu pon teh kering biasanya dibutuhkan 5 pon teh basah. Jadi, hasil produksi teh kering pada bulan Mei sebanyak 19.974 pon. Kemudian pada Bulan Juni menghasilkan teh basah sebanyak 72.660 pon dan pada Bulan Juli menghasilkan teh basah sebanyak 55.356 pon. Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa setiap bulan dari Bulan Mei sampai Juli selalu mengalami penurunan produksi. Jika terjadi penurunan produksi otomatis pendapatan juga semakin berkurang.

Hak Guna Usaha perusahaan perkebunan teh kemuning ialah membuat bibit, menanam, merawat, memanen dan membuat bahan baku, kemudian yang menjadikan teh siap konsumsi ialah industri yang berada di kota-kota besar.³ Pemasaran merupakan suatu hal yang sangat penting dalam sebuah perusahaan dagang. Mengenai pemasaran hasil produksi dari perusahaan perkebunan teh kemuning berupa pemasaran teh yang diolah setengah jadi. Jadi, teh yang diproduksi oleh perusahaan perkebunan teh kemuning ialah bahan baku teh siap konsumsi. Mengenai pemasaran hasil produksi perkebunan teh kemuning ini dipasarkan dalam bentuk pucuk daun teh yang sudah diolah dan dipasarkan dalam bentuk teh hijau saja.

Pengolahan teh hijau berasal dari pucuk daun teh yang berasal dari perkebunan teh Kemuning, kemudian ditaruh diatas nyiru yang terbuat dari bambu, selanjutnya daun teh diletakkan diatas penggorengan untuk di masak sambil dibolak-balik, untuk teh hijau ini bisa langsung dimasak tanpa harus dijemur terlebih dahulu, dengan begitu kandungan antioksidannya lebih tinggi jika dibandingkan dengan teh hitam, hal tersebut dikarenakan pengolahan teh hitam memerlukan penjemuran, pemanggangan dan juga masih perlu fermentasi. Setelah daun terlihat layu, kemudian diangkat dari penggorengan dan dibiarkan dingin. Langkah selanjutnya ialah menggulung daun dengan tangan atau juga bisa dibantu dengan alat berbentuk bola yang terbuat dari kayu. Pekerjaan ini dilakukan di atas bara arang kayu, setelah daun sudah kering mencapai 80%, lalu diangkat dan di dinginkan di atas nyiru.

³Supar, Wawancara di Kelurahan Kemuning Kecamatan Ngargoyoso, 10 Januari 2017.

Pak Supar juga mengatakan bahwa hasil produksi teh hijau dari perkebunan teh kemuning nomor dua sedunia dikarenakan rasanya yang sepet dan kentel, untuk bentuk dan rupa memang teh dari Jawa Barat lebih menang tetapi untuk rasa kalah jika dibandingkan dengan teh Kemuning.⁴ Setiap bagian dari tanaman teh mempunyai pemasaran masing-masing. Diantarannya ialah pertama teh kasar yang nantinya menjadi teh tubruk atau teh bungkusan, kedua teh bubuk yang nantinya menjadi teh celup, yang ketiga gagang teh yang nantinya menjadi teh botol. Jadi, semua bagian dari tanaman teh ini bisa digunakan untuk membuat minuman berbahan dasar teh. Hal tersebut dapat dilihat bahwa batang teh ternyata dapat digunakan sebagai bahan dasar pembuatan teh celup, kemudian remukan daun teh dapat digunakan untuk membuat teh celup. Berikut merupakan tabel hasil pengolahan teh hijau bulan Juni Tahun 1946.

Tabel 4
Jumlah Produksi Teh Hijau Pecco Bulan Juni dan Juli

Bulan	Penghabisan bulan lalu /Pon	Bulan ini /Pon	Lebih timbangan /Pon	Sisa penghabisan tahun lalu /Pon	Jumlah /Pon
Juni	19.974	13.610	2.200	92.674	128.458
1-15 Juli	35.784	5.578	-	92.674	134.036
15-31 Juli	41.362	4.728	-	92.674	138.764

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344.

Jumlah hasil produksi teh hijau sampai pada bulan Juni ialah sebanyak 128.458 pon, kemudian untuk bulan Juli pada awal sampai pertengahan bulan ialah sebanyak 92.674 pon, dan dari pertengahan bulan sampai akhir bulan

⁴*Ibid.*,

sebanyak 138.764 pon. Jadi hasil produksi dari bulan Juni sampai bulan Juli mengalami peningkatan 10.306 pon. Mengenai jumlah pemasaran hasil produksi teh hijau pecco pada bulan Juni dan Juli tahun 1946 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Jumlah Pengeluaran Hasil Produksi Teh Hijau Pecco Bulan Juni dan Juli 1946

Bulan	Juni	1-15 Juli	15-31 Juli
Pengiriman Penghabisan Bulan lalu (pon)	30.000	39.650	43.900
Pengiriman Bulan ini*	9.650	4.250	25.533
Dikasikan Pegawai Kebun	123	165	165
Dijual di Kebun	4.640	6.700	8.009
Untuk keperluan lain-lain	1.723	3.104	3.178
Buat contoh	2	2	2
Sisa di kebun	82.320	80.165	57.977
Jumlah	128.458	134.036	138.764

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344.

*Keterangan:

• **Pengiriman pada bulan Juni ditujukan kepada:**

Toekidji Batoerono/Solo 2000 pon
Go Bhok Djiang Batoedjames 7650 pon
Jumlah 9650 pon

• **Pengiriman pada tgl 1-15 Juli ditujukan kepada:**

Go Bhok Djiang Batoedjames 4250 pon

• **Pengiriman pada tgl 15-31 Juli ditujukan kepada:**

Tjan Bian Swie Karangpandan 1000 pon
Perusahaan Kantjil Mas/Solo 2000 pon
Prawirosoeharto, Koperasi rakjat/Solo 12960 pon
BPIR. Ngargojoso 517.70 pon
BPIR Djenawi 320 pon
BPIR Karanganyar 8735.30 pon
Jumlah 25533.- pon⁵

Jumlah semua hasil produksi dari perusahaan perkebunan teh Kemuning pada bulan Juni, dan Juli 1946 ialah sebanyak 401.258 pon teh kering,

⁵Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344, hlm. 11.

kemudian untuk teh kering ini dipasarkan dalam bentuk teh hijau. Berdasarkan beberapa tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengeluaran produksi sampai bulan Juli ialah sebanyak 180.796 pon. Sisa hasil produksi teh yang ada di kebun pada bulan Juni dan Juli ialah sebanyak 220.462 pon. Pemasaran teh hijau sampai akhir bulan Juli 1946 ialah sebanyak 401.258 pon. Namun, hasil produksi sebanyak itu sudah termasuk sisa produksi pada bulan lalu dan tahun lalu juga, selain itu juga sudah termasuk sisa hasil produksi teh yang masih terdapat di perkebunan.

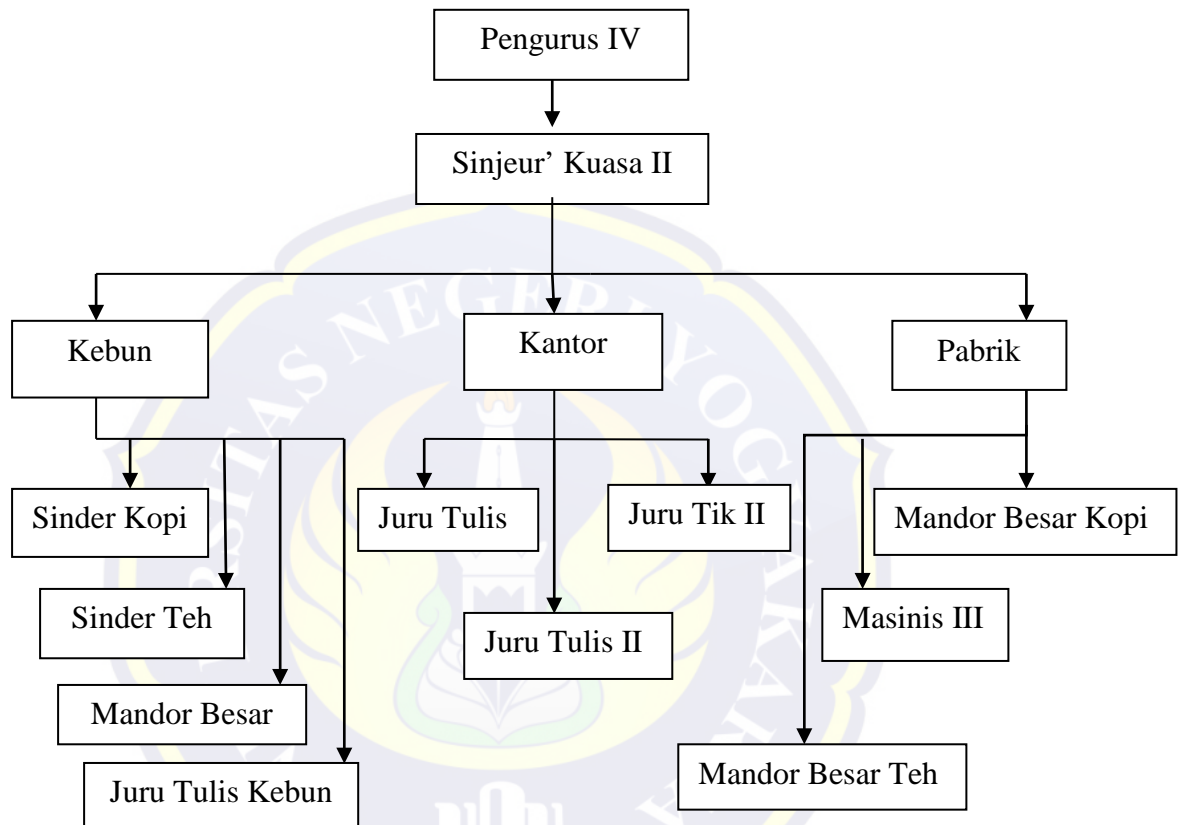
C. Susunan Pegawai Perusahaan Perkebunan Teh Kemuning

Dalam sebuah perusahaan tentu mempunyai struktur organisasi yang digunakan untuk memimpin jalannya suatu perusahaan. Perusahaan perkebunan teh kemuning pada masa menjelang revolusi sosial di Surakarta dipegang oleh Mangkunegaran tetapi masih dalam pengawasan dari Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1948 perkebunan kemuning dikuasai oleh Kodam IV Diponegoro, dan setelah adanya nasionalisasi perusahaan perkebunan teh kemuning dikuasai oleh PPN (Perusahaan Perkebunan Negara).

Sebagai pemimpin perusahaan perkebunan pada tahun 1946 Ir. Sarsito tentu membutuhkan beberapa wakil yang membantu dalam menjalankan laku perusahaan perkebunan teh ini. Sebagai perusahaan perkebunan tentu banyak pegawai yang dibutuhkan dalam pengoperasian perkebunan maupun pabrik, kemudian pada masa itu juga terdapat banyak *kecu*, sehingga keamanan juga sangat diperlukan, jadi keamanan sangat diperhatikan pada masa itu. Berikut

merupakan struktur organisasi atau susunan pegawai di perusahaan perkebunan teh kemuning tahun 1946.

Bagan 1
Susunan Pengurus Perusahaan Perkebunan Teh Kemuning Tahun 1946



Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Mengenai Daftar Pegawai dan Datanya Serta Gaji dari Perusahaan Kemuning (Perusahaan Kopi dan Teh) Tahun 1946-1947*, Kode 1760.

Pada bagan di atas disebutkan kepala-kepala bagian divisi yang menjadi koordinator dalam perusahaan perkebunan teh kemuning. Pengurus IV atau direksi bertugas mengelola dan mengawasi semua kegiatan yang ada di perusahaan perkebunan. Di bawah pengurus IV ada *Sinjeur'*⁶ Kuasa II atau pimpinan perkebunan yang bertugas untuk tanggung jawab terhadap rancangan

⁶ *Sinjeur'* berarti tuan. Wojowasito, *Kamus Umum Belanda Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar Baru Van Hoeve, 2013), hlm. 588.

anggaran pengelola kebun yang telah disahkan oleh direksi dan juga mengadakan kordinasi dengan pemerintah setempat. Bagian koordinator tersebut tentu dibantu oleh anak buah koordinator dalam menjalankan pekerjaannya, namun masih di bawah pengawasan koordinator. Jadi, koordinator perusahaan perkebunan teh kemuning ini harus bertanggung jawab atas bidang yang dipimpin. Mengenai nama-nama pegawai perusahaan perkebunan bisa dilihat dilampiran halaman 106.⁷

Sistem penerimaan karyawan di perkebunan teh kemuning ialah harus memiliki sarat kecakapan dan keterampilan sesuai dengan bidang yang akan ditangani, diantaranya ialah sebagai berikut:

- a. Untuk pegawai bulanan, pegawai staff dan non staff pengajuan lamaran langsung ke direksi
- b. Untuk pegawai harian tetap dan pegawai harian lepas pengajuannya bisa langsung melalui pemimpin.
- c. Untuk pegawai borongan atau pegawai kasar langsung bisa menghubungi mandor.⁸

D. Jumlah dan Gaji Pegawai Perkebunan Teh Kemuning

Pasal 27 ayat (2) UUD 1945 berisi “tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan perhimpunan yang layak”. Menurut Undang-Undang tersebut pada dasarnya manusia berhak mempunyai pekerjaan karena bekerja merupakan wadah

⁷Lihat pada lampiran 3, hlm. 106-108.

⁸Arif Rahmat, *op.cit.*, hlm. 70.

bagi warga negara untuk meningkatkan harkat, martabat dan harga diri serta demi kelangsungan kehidupan. Pada tahun 1948 dikeluarkan UUD kerja yang digunakan untuk memperjelas mengenai kepegawaian. Undang-Undang ini memuat mengenai peraturan dasar mengenai pekerjaan anak-anak, pemuda dan wanita. Undang-undang ini juga mengatur mengenai waktu kerja, waktu istirahat, tempat kerja dan perumahan buruh yang disediakan oleh majikan. Menurut Undang-Undang kerja tahun 1948, peraturan kerja di perkebunan yang telah ditetapkan ialah, karyawan wajib bekerja selama 7 jam dalam sehari dengan waktu istirahat setengah jam. Namun, pada tahun 1951 mantan perdana menteri, M. Natsir mengusulkan agar jam wajib kerja diperpanjang 1 jam, jadi setiap harinya karyawati wajib bekerja selama 8 jam. Mengenai pelaksanaan jam kerja tersebut disesuaikan dengan tempat, jenis dan sifat pekerjaan.⁹

Dalam melaksanakan pekerjaan di perkebunan teh kemuning, karyawan diwajibkan untuk bekerja selama 8 jam setiap hari. Bagi tenaga kerja wanita baik di perkebunan maupun di pabrik teh yang sedang hamil akan diberi waktu istirahat 1,5 bulan sebelum melahirkan dari perkiraan tanggal melahirkan dan 1,5 bulan setelah melahirkan maupun gugur kandungan. Hal tersebut disesuaikan dengan UU Kerja tahun 1948 bagian III Pasal 9 bahwa wanita tidak boleh menjalankan pekerjaan yang berbahaya bagi kesehatan atau keselamatan, demikian pula pekerjaan yang menurut sifat, tempat dan keadaan yang berbahaya. Mengenai Undang-Undang Kerja tahun 1948 secara lengkap dapat dilihat dalam lampiran di halaman 134.

⁹*Ibid.*

Tabel 6
Rata-rata Gaji Bersih Perusahaan Perkebunan Teh Kemuning Bulan
Desember 1946

Jabatan	Rata-Rata Gaji Bersih
Wakil Pengurus	R. 211,20
Pegawai Kebun	R. 100,20
Juru Tulis Keuangan	R. 56,8
Juru ngetik	R. 25,20
Pemimpin Kebon	R. 72,68
Kepala Mandor	R. 49,28
Pemimpin Pabrik	R. 70,32
Pengurus Mesin	R. 70,32
Juru Tulis Pabrik	R. 34,8
Juru Tulis Kebun	R. 30
Mandor Petik Teh	R. 27,84
Penjaga Malam Pabrik	R. 30,49
Penjaga Kebon	R. 26,304
Mandor Kebon	R. 29,40
Mandor Pertanian	R. 29,76

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Mengenai Daftar Gaji Pegawai Kemuning (Kopi dan Teh) Tahun 1946*, Kode 1745.

Tabel di atas merupakan rata-rata upah pegawai di perusahaan perkebunan teh kemuning. Pegawai di atas merupakan pegawai perkebunan yang bekerja tetap. Namun, ada beberapa pegawai perkebunan yang bekerja tidak tetap seperti pemetik teh, memilih teh, dan membungkus teh. Dalam laporan perusahaan kopi dan teh di Perkebunan teh kemuning pada Bulan Juni dan Juli 1946 tertulis bahwa ongkos pemetik teh pada Bulan Juni ialah sebesar f 4482,46 dengan jumlah pemetik teh sebanyak 2.898 orang. Dengan begitu, tiap pemetik mendapatkan upah sebesar f 1,55. Pada awal sampai pertengahan Bulan Juli, jumlah pemetik semakin meningkat, yaitu sebanyak 5.578 orang, dengan jumlah pengeluaran ongkos pemetik sebesar f 1.951,63, dengan begitu tiap orang menerima upah f 0,35. Pada pertengahan sampai akhir Bulan Juli, jumlah pemetik teh ialah 1.215 orang dengan jumlah pengeluaran ongkos pemetik sebesar f 1.649,27, dengan

begitu tiap satu orang mendapatkan upah sebesar *f* 1,36. Dilihat dari laporan tersebut, upah pemetik teh tiap bulannya tidak menentu, hal tersebut juga sangat dipengaruhi dengan pemasukan kas yang masuk ke perusahaan perkebunan. Pada Bulan Juni upah semua pegawai perusahaan yang bekerja dibidang memilih teh ialah *f* 255,59. Untuk upah membungkus teh ialah *f* 18,60. Kemudian pada awal sampai pertengahan Bulan Juli ongkos memilih teh ialah *f* 87,-- dan untuk membungkus teh ialah *f* 18,70, sedangkan pada pertengahan sampai akhir Bulan Juli ongkos memilih teh ialah *f* 29,78, dan untuk ongkos membungkus teh ialah *f* 91,38.¹⁰ Mengenai jumlah pegawai perusahaan perkebunan dapat dilihat di lampiran halaman 109.¹¹

Di dalam suatu perusahaan tentu memerlukan seorang pegawai agar perusahaan tersebut berjalan sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh pegawainya. Pegawai di perusahaan perkebunan teh Kemuning terdiri dari laki-laki, wanita, maupun anak-anak. Wanita dan anak-anak bekerja di pabrik maupun kebun. Mereka (wanita dan anak-anak) yang bekerja di kebun kebanyakan bekerja sebagai pemetik teh, sedangkan mereka yang di pabrik bekerja sebagai pembungkus (pengemas) teh. Laki-laki yang bekerja di pabrik yaitu sebagai pengoprasi mesin maupun penjaga malam, sedangkan mereka yang bekerja di kebun ialah sebagai mandor petik teh, penjaga kebun, dan penjaga kebun. Berikut merupakan jumlah pegawai perusahaan perkebunan teh Kemuning pada Bulan Juni sampai Juli.

¹⁰Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344, hlm. 5.

¹¹ Lihat pada lampiran 4, hlm. 109.

Tabel 7
Jumlah Pegawai di Perusahaan Perkebunan Teh Kemuning Tahun 1946

Bulan	Laki-laki	Perempuan	Anak-anak	Petik	Jumlah
Juni	2.566	686	1.108	2.898	7.256
1-15 Juli	965	248	420	5.578	7.211
15-31 Juli	725	274	408	1.215	2.622

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pegawai di perusahaan perkebunan berubah-ubah dan cenderung tidak stabil, hal tersebut dikarenakan pegawai di perusahaan perkebunan teh kemuning memakai sistem tidak tetap. Jadi untuk pegawai tetap hanya di bidang-bidang tertentu diantaranya ialah pemimpin kebun, kepala mandor, pemasak teh, penggiling teh, dan tukang besi.

E. Daftar Kas Perusahaan Perkebunan Teh Kemuning

Dalam suatu perusahaan tentu terdapat pengolahan keuangan yang dilakukan untuk melaporkan hasil penjualan produksi. Hal tersebut dilakukan agar bisa mengetahui apakah perusahaan tersebut dalam keadaan laba maupun rugi.

Tabel 8
Kas Penerimaan Kebun Teh Kemuning Bulan Juni 1946

Keterangan	Jumlah
Penjualan teh 1586 pon kepada pekerja kebon	f 1586,00
Alat dan bahan dari persediaan	f 1551,08
Pajak upah bulan juni 1946	f 526,58
Persekot pegawai	f 20,00
Sisa uang kas pengabisan bulan lalu	f 4897,61
Terima dari perbendaharaan solo	f 10000
Jumlah	f 18.581,27

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sampai bulan Juni 1946 perusahaan perkebunan teh kemuning mendapatkan penghasilan sebanyak f 18.581,27. Penghasilan tersebut merupakan penjumlahan kas dengan bulan-bulan sebelumnya. Jadi, penerimaan uang tersebut sudah diakumulasikan dengan penerimaan pada bulan-bulan sebelumnya.

Tabel 9
Kas Pengeluaran Kebun Teh Kemuning Bulan Juni 1946

Keterangan	Jumlah
Pemeliharaan tanaman berhasil seluas 260,46 ha	f3,482,40
Pungutan	f 4,536,46
Merampungkan	f 585,47
Membungkus	f 18,60
Pemeliharaan jalan dll	-
Pemeliharaan gedung, mesin dan pipa air	f 284,45
Gaji pegawai tinggi	f 150,--
Gaji pegawai tetap	f 525,50
Pekarangan/ kandang	f 70,--
Ongkos kantor	f 1,110,97
Pajak Sewa tanah	-
Alat-alat dibeli kontan	f 1,912,--
Pembayaran pendahuluan	f 901,58
Rupa-rupa perongkosan	-
Tunjangan istimewa	f 1,391,25
Tunjangan keluarga	f 182,--
Alat-alat dari persediaan	f 1,551,08
Kerugian pembelian bahan makanan	-
Perongkosan lain-lain	f 45,--
Jumlah	f 16.746,76

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344.

Dari tabel sebelumnya sudah dilaporkan bahwa hasil kas penerimaan sampai bulan Juni 1946 ialah sebanyak f 18,581,27. Kemudian, dari tabel di atas ini dilaporkan bahwa kas pengeluaran bulan Juni 1946 ialah sebanyak f 16.746,76. Jadi dapat dikatakan pada bulan Juni 1946 ini perusahaan perkebunan teh kemuning mendapatkan laba sebanyak f 1.834,51.

Dari laporan pemasukan dan pengeluaran kas perkebunan teh tersebut dapat dilihat bahwa pada Bulan Juni 1946 perusahaan perkebunan mendapatkan pemasukan sebanyak *f* 18.581,27, dengan pemasukan sebanyak itu perusahaan teh ini menggunakan sebagian pemasukannya untuk memenuhi kebutuhan lain-lain atau pengeluaran sebanyak *f* 16.746,76. Dengan begitu sisa uang kas yang masih tersedia sampai Bulan Juni 1946 di perusahaan perkebunan teh kemuning ialah sebanyak *f* 1.834,51.

Tabel 10
Penerimaan Kebun Teh Kemuning Bulan Juli 1946

Keterangan	Jumlah
Penjualan teh 3894 pon	<i>f</i> 5.610,-
Alat dan bahan dari persediaan	<i>f</i> 1.140,3
Pajak upah bulanan	<i>f</i> 381,69
Persekot pegawai	<i>f</i> 25,--
<i>Debitureun</i>	<i>f</i> 40,--
<i>Crediteuren</i>	-
Sisa uang kas penghabisan bulan lalu	<i>f</i> 8.172,85
Terima oeang dari kemakmoeran Batudjamos	<i>f</i> 7.500,-
Perhitoengan keroegian pembelian beras 54 kw	<i>f</i> 6.340,-
Jumlah	<i>f</i> 29.209,84

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sampai Bulan Juli 1946 perusahaan perkebunan teh kemuning mendapatkan pemasukan dari hasil produksinya sebanyak *f* 29.209,84, yaitu dari penjualan teh sebanyak 3894 pon selain itu juga dari sisa uang kas bulan lalu yaitu sebanyak *f* 8.172,85. Kas tersebut merupakan jumlah pemasukan yang sudah di kalkulasikan dengan sisa kas Bulan Juni, jadi hasil tersebut sudah merupakan jumlah pemasukan bersih pada tahun 1946 sampai akhir Bulan Juli.

Tabel 11
Pengeluaran Kebun Teh Kemuning Bulan Juli 1946

Keterangan	Jumlah
Pemeliharaan tanaman berhasil	f 1.675,35
Pungutan	f 3.645,9
Merampungkan	f 431,33
Membungkus pesanan	f 110,08
Pemeliharaan jalanan dll	f 62,50
Pemeliharaan gedung, mesin dan pipa air	f 567,1
Gaji pegawai tertinggi	f 150
Gaji pegawai tetap	f 525,5
Pekarangan/kandang	f 59,6
Ongkos-ongkos kantor	f 1.016,47
Pajak sewa tanah	-
Alat-alat dibeli kontan	f 2.029,98
Pembayaran pandahuluan	f 381,69
Rupa-rupa perongkosan	-
Tunjangan istimewa	f 1.391,24
Tunjangan keluarga	f 182
Alat-alat dari persediaan	f 1.140,3
Kerugian pembelian bahan makanan	f 6.340
Perongkosan lain-lain	f 47
Jumlah	f 19.756,04

Sumber: Arsip Mangkunegaran VIII, *Daftar Kas Bagian Kopi dan Teh di Perusahaan Kemuning Tahun 1946*, Kode 5344.

Tabel di atas merupakan jumlah kas pengeluaran perusahaan perkebunan sampai akhir Bulan Juli 1946, pengeluaran pada bulan ini lebih banyak jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Pada bulan ini kas pengeluaran di perkebunan teh kemuning sebanyak f 19.756,04. Sedangkan pada bulan lalu kas pengeluaran sebanyak f 16.746,76.

Dari pemaparan tabel pengeluaran dan pemasukan sampai akhir Bulan Juli 1946 ialah menerima pemasukan sebanyak f 29.209,84, dengan pemasukan sebanyak itu, perusahaan perkebunan teh kemuning juga mengeluarkan uang untuk memenuhi kebutuhan perusahaan sebanyak f 19.756,04. Dengan begitu

perusahaan perkebunan teh Kemuning masih mempunyai sisa kas atau keuntungan sebesar *f*9.453,8.

Berdasarkan uraian di atas mengenai penerimaan dan pengeluaran perusahaan perkebunan teh kemuning menjelang revolusi sosial di Surakarta dapat disimpulkan bahwa sisa uang kas perusahaan perkebunan teh Kemuning sampai akhir Bulan Juni ialah sebanyak *f* 1.834,51, kemudian pada Bulan Juli 1946 ialah sebanyak *f* 9.453,8. Jadi perusahaan perkebunan teh kemuning masih dalam keadaan laba.

